

PENGARUH INVESTASI SWASTA (PMDN/PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Yanti Yani Ponomban¹, Rosalina A.M Koleangan², Ita Pingkan Rorong³
Yantiponomban9288@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh investasi swasta (PMDN/PMA), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu tahun 2009 s/d 2019. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda sedangkan teknik estimasi variabel menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara disebabkan oleh sumber modal pembangunan yang berasal dari investasi swasta yang masuk di kabupaten Minahasa Tenggara masih sangat fluktuatif. Selain itu Penanaman Modal Asing (PMA) yang mayoritas berinvestasi di sektor pertambangan dan menjadi penyumbang terbesar nilai investasi di kabupaten Minahasa Tenggara sejak tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan proses penerbitan dokumen perijinan di sektor pertambangan dan mineral sudah menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja, OLS

ABSTRACT

The aim of this research is to analyse the private investment influence, government expenditure and the labor towards economic growth in southeast minahasa regency.

This research using secondary data with time extend 2009/2019, the data source from the centre statistic corporation and the instance related to each other. technique analyse that using is double linier regresi while variable estimation technique using ordinary least square.

The result of analyse showing that private investment doesn't significant influence through economic growth in the southeast minahasa regency causing of the financial development that source from the private investment that coming at the southeast minahasa regency still very fluctuating. beside that foreign investment who have majority investment at the mining sector and to be the biggest contribution the investment value in the southeast minahasa since 2017 having reducing caused by process of document publication license at the mining and saltpeter has been the authority province government. government expenditure has positive influence and significant through economic growth at the southeast minahasa regency and the labor force has a positive influence and significant through economic growth at the southeast minahasa tenggara. by simulytaneous showing that independent variable (private investment, government expenditures and the labor force) giving significant influence through dependent variable (economic growth) at the southeast minahasa regency.

Keywords: Economic Growth, Government Expenditures, Investment, Labor, OLS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indikator keberhasilan pembangunan di suatu negara atau wilayah adalah Gross National Product (GNP), Gross Domestic Product (GDP), Income perkapita. Ketiga indikator ini merupakan akumulasi dari pertumbuhan ekonomi sektoral. Pada dasarnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan bersifat multidimensional melibatkan semua aspek yang mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Dalam pelaksanaan pembangunan bisa didekati secara regional (kewilayahan), yaitu dengan cara menetapkan titik-titik pertumbuhan, menetapkan setra produksi, menetapkan sentra bisnis (pasar) dan merancang jalur distribusi yang efisien dan efektif sehingga memudahkan arus barang dan jasa terdistribusi ke tangan konsumen. Pembangunan ekonomi dapat juga didekati secara sektoral yaitu mengidentifikasi dan menetapkan sektor-sektor unggulan atau sektor basis yaitu sektor yang menyerap tenaga kerja lokal terbanyak, sektor yang menggunakan produk lokal sebagai bahan baku, terkait dengan sektor-sektor ekonomi lainnya dan terkait dengan sektor perbankan. Pembangunan di Kabupaten Minahasa Tenggara terus berlangsung dan berkesinambungan telah menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang telah dirasakan oleh masyarakat tidak terlepas dari usaha serta kerja keras dari dan pemerintah, masyarakat dan semua yang terkait. Akan tetapi masih ada berbagai kendala untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2009 mencapai 5,66%, kemudian tahun 2010 naik menjadi 7,34% kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 4,79% selanjutnya naik pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Tahun 2016 turun, naik lagi pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan akhirnya naik lagi pada tahun 2019.

Menurut teori ekonomi makro, dilihat dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto merupakan penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi domestik dan investasi asing. Ditingkat daerah, investasi yang masuk berasal dari investasi swasta dan investasi pemerintah. Investasi swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun investasi asing (luar negeri). Investasi pemerintah ditujukan menyediakan barang publik. Besaran investasi pemerintah dapat diperoleh melalui dengan menghitung selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

Investasi dan pengeluaran pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai organisasi pemerintah melakukan berbagai pengeluaran untuk membiayai semua kegiatannya. Pengeluaran yang dilakukan pemerintah tidak hanya untuk melaksanakan roda pemerintah tapi juga untuk membiayai berbagai kegiatan perekonomian, dimana pemerintah harus mendorong dan menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi secara umum. Konsekuensinya pemerintah menganggarkan dana melalui APBN/APBD, yang nantinya harus dikeluarkan melalui Kas Negara/Kas Daerah.

Selain investasi dan pengeluaran pemerintah, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi produksi output suatu daerah. Jumlah penduduk yang memadai serta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki ketrampilanyang memadai sesuai kebutuhan akan mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan memiliki jumlah penduduk usia produktif yang besar dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output suatu daerah.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi peneliti hanya mengambil variabel investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Variabel investasi swasta (PMDN dan PMA) pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja yang merupakan variabel yang

menunjang dan bersinergi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Fakta menarik yang terjadi di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan adanya fluktuasi perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan pengeluaran pemerintah. Sementara jumlah pencari kerja yang terus meningkat menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara belum sepenuhnya mengakomodir kepentingan percepatan ekonomi local. Paparan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Investasi Swasta (PMDN/PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara?
4. Bagaimana pengaruh investasi swasta, pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh investasi swasta (PMDN/PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan baik pihak pemerintah maupun swasta dalam menentukan arah kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai investasi swasta, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan berbagai kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sukirno, 2010). Artinya pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan nasional atau penambahan output dalam periode tertentu, apakah pertriwulan ataupun pertahun. Setiap daerah tentunya mengharapkan perekonomian di daerahnya berada pada keadaan yang terus meningkat. Ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan adanya peningkatan pendapatan atau output perkapita yang mengindikasikan perkembangan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi, bertujuan untuk menambah nilai guna barang dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2010). Investasi memiliki 3 (tiga) peran strategis: 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana meningkatnya investasi akan meningkatkan permintaan agregat serta pendapatan nasional. 2) Pertambahan barang modal yang merupakan dampak dari investasi akan meningkatkan kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir peningkatan produksi nasional dan kesempatan kerja. 3) Investasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan dampak kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah disebut juga investasi otonom yaitu investasi yang tidak beorientasi profit namun ditujukan untuk memberikan pelayanan publik. Pengeluaran pemerintah identic dengan kebijakan pemerintah. Menurut Mangkoesoebroto, (1994) apabila pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang mesti dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi menerima pendapatan yang merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam suatu proses produksi. Tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja (Djojohadikusumo, 1987). Sedangkan menurut Rionga dan Yoga Firdaus (2007:2) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja.

Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan dengan tujuan penggunaan dana tersebut bisa mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan serta menghasilkan keuntungan dan/atau peningkatan nilai investasi. Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian (Boediono, 20020)

Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

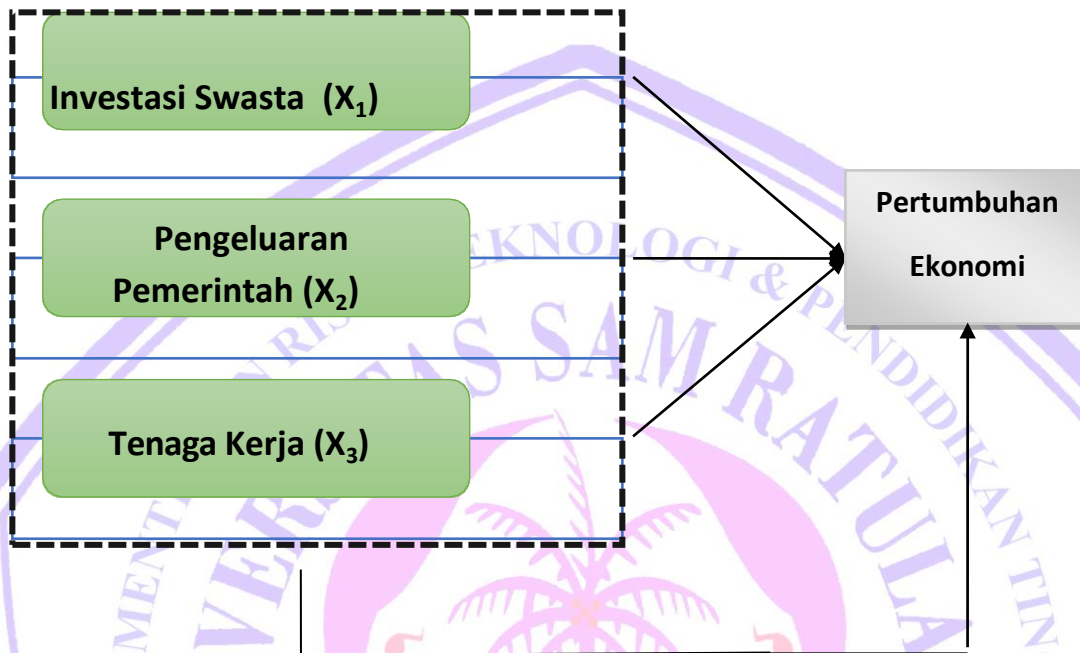
Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen dari kebijakan fiskal. yang merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan. Setiap tingkatan dalam pemerintahan ini dapat mempunyai keputusan akhir proses pembuatan yang berbeda dan ada beberapa aspek pada pemerintah yang di bawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi (Robert, Jr and Johnson, 1998).

Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang

lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar (Todaro, 2000) Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Diduga investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan instansi yang relevan yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Minahasa Tenggara, Badan Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Minahasa Tenggara dengan rentang waktu tahun 2009 s/d 2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode

analisis Regresi Linier Berganda sedangkan teknis estimasi variabel menggunakan Ordinary Least Square (OLS).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja.

1. Pertumbuhan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan relatif nilai riil Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Minahasa Tenggara atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam satuan persen.
2. Investasi: yaitu realisasi investasi penanaman modal baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.
3. Pengeluaran Pemerintah: adalah realisasi total belanja daerah Pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara, dinyatakan dalam satuan Rupiah.
4. Tenaga kerja: adalah jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang/jasa secara kontinu paling sedikit satu jam dalam seminggu di Kabupaten Minahasa Tenggara yang dinyatakan dalam satuan orang.

Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel investasi dan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisisnya adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2013).

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas yang bersifat linier terhadap satu variabel terikat. Sementara itu teknik estimasi (perkiraan) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hasil Persamaan Regresi

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program Eviews 11 yang meliputi:

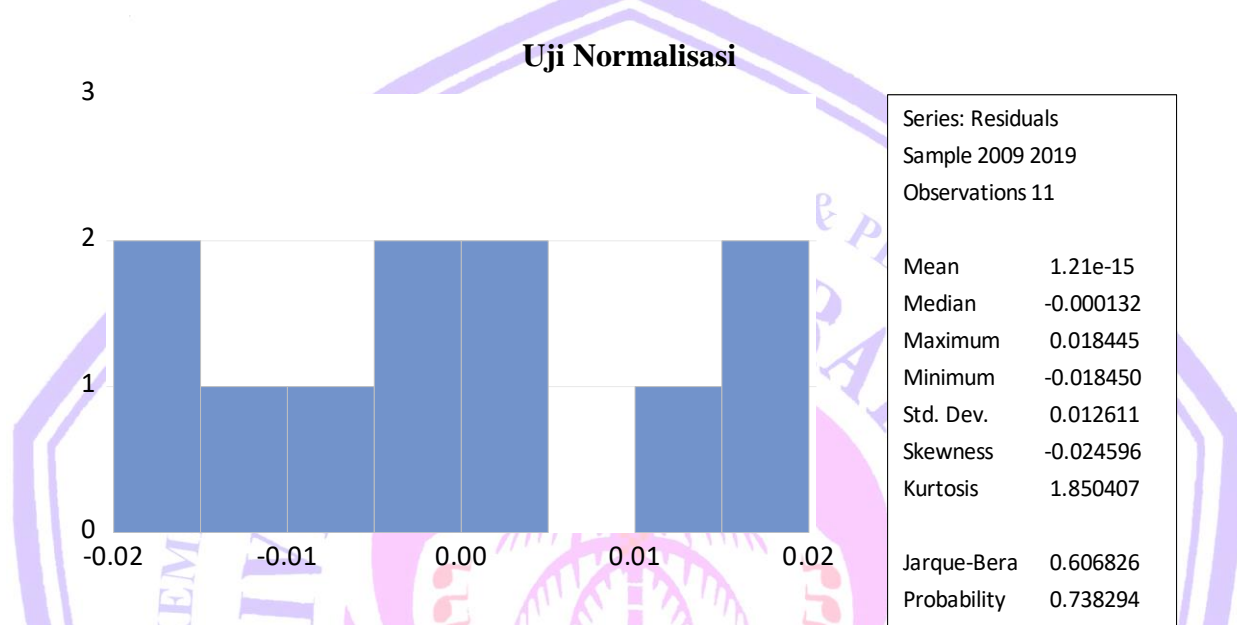
1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengecek model regresi normal atau tidak, ditunjukkan oleh Histogram Normality Test.

Untuk mengambil keputusan, kita melihat pada Jerque-Bera dan Probability. Penelitian ekonomi dan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha=0.05$ (5%), jika probability < α , maka data tidak berdistribusi normal. Jika probability > α , maka data berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena $0.738294 < 0.05$.

Gambar 2 Uji Normalisasi



Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, didapatkan hasil bahwa semua data pada variable dependent dan independent berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan metode-metode selanjutnya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen maka dilakukan uji multikolinearitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Analisis kovarian digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dua buah variabel dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasinya kurang dari 10. Dari uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai korelasi dari ketiga variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/22/20 Time: 13:00
 Sample: 2009 2019
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.154813	7495.392	NA
I	0.003033	54710.65	24.43652
PP	0.005325	98538.21	24.95172
TK	0.123891	85673.19	26.80058

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi maka perlu diadakan pengujian autokorelasi. Ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi jika tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Dulakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan. Jika p-value obs*-square $< \alpha$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*-square $> \alpha$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Karena p value -obs*-square = 0.6982 $>$ 0,05, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat gejala autokorelasi. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3 Uji autokorelasi

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.174722	Prob. F(2,5)	0.8446
Obs*R-squared	0.718556	Prob. Chi-Square(2)	0.6982

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/17/20 Time: 23:52

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066508	0.464804	0.143089	0.8918
I	0.013859	0.068073	0.203583	0.8467
PP	-0.007855	0.084559	-0.092896	0.9296
TK	-0.047755	0.414955	-0.115084	0.9129
RESID(-1)	-0.212656	0.481545	-0.441612	0.6772
RESID(-2)	0.133095	0.459381	0.289726	0.7837
R-squared	0.065323	Mean dependent var		1.21E-15
Adjusted R-squared	-0.869353	S.D. dependent var		0.012611
S.E. of regression	0.017242	Akaike info criterion		-4.980442
Sum squared resid	0.001486	Schwarz criterion		-4.763409
Log likelihood	33.39243	Hannan-Quinn criter.		-5.117252
F-statistic	0.069889	Durbin-Watson stat		1.642650
Prob(F-statistic)	0.994485			

Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel Independet yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependent) yaitu: Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Tenaga Kerja (TK). Analisis regresi yang digunakan adalah metode backward. Pengujian awalnya, semua variabel independent diikutsertakan dalam pengujian kemudian baru disingkirkan satu persatu apabila tidak memenuhi nilai signifikansi t dibawah 0,05. Pada tabel output yang dihasilkan akan diperlihatkan proses saat variabel tersebut disingkirkan, setiap baris akan dilengkapi dengan angka yang menunjukkan tahapan/proses yang dilakukan.

Tabel 4 Persamaan Regresi

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 05/17/20 Time: 23:42
 Sample: 2009 2019
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.552884	0.692457	-6.574974	0.0003
I	0.022823	0.173535	0.831517	0.8991
PP	0.227416	0.171231	2.192667	0.0152
TK	1.536758	0.865874	1.974806	0.0192
R-squared	0.923575	Mean dependent var		-2.753177
Adjusted R-squared	0.890821	S.D. dependent var		0.048197
S.E. of regression	0.015925	Akaike info criterion		-5.166519
Sum squared resid	0.001775	Schwarz criterion		-5.021830
Log likelihood	32.41585	Hannan-Quinn criter.		-5.257725
F-statistic	28.19764	Durbin-Watson stat		1.978505
Prob(F-statistic)	0.000279			

Sumber: Hasil pengujian dengan menggunakan EVIEWS 11

Untuk menguji koefisien regresi secara sendiri-sendiri (parsial) dari masing-masing variabel bebas dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 11 diperoleh:

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengolahan data didapatkan nilai t hitung untuk investasi sebesar 0.831517 sedangkan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ($\alpha = 5\%$), $df = n-k$ ($df = 11-3$) $df = 8$ diperoleh t tabel 1.85955. Terlihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 dapat diterima yang berarti bahwa Investasi (I) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari aspek probabilitas, jika probabilitas lebih besar dari 0.05, H_0 dapat diterima, jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui significance adalah 0.8891 atau probabilitas jauh di atas 0.05, maka H_0 ditolak artinya investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengolahan data didapatkan nilai t hitung untuk Pengeluaran Pemerintah sebesar 2.192667 sedangkan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ($\alpha = 5\%$), $df = n-k$ ($df = 11-3$) $df = 8$ diperoleh 1.85955. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari aspek probabilitas, jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan, diketahui significance adalah 0.0152 dan terlihat bahwa probabilitasnya jauh di bawah 0.05, sehingga H_0 diterima artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengolahan data didapatkan nilai t hitung untuk Tenaga Kerja (TK) sebesar 1.974806 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ($\alpha = 5\%$), $df = 8$ diperoleh 1.85955. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari aspek probabilitas, jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui signifikansi adalah 0.0192 atau probabilitas di bawah 0.05, maka H_0 diterima artinya bahwa Tenaga Kerja (TK) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan demikian hasil ini mendukung temuan Gabriela Brigita Desire Mosey dkk (2016) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Data yang ada menunjukkan bahwa sumber modal pembangunan yang berasal dari investasi yang masuk di kabupaten Minahasa Tenggara masih sangat fluktuatif, dimana rata-rata investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai investasi yang terkecil ada di tahun 2009 dan terus naik, kemudian pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Sementara itu investasi tertinggi selama kurun waktu 2015 kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan. Sementara itu penanaman modal asing PMA hanya 7 investor yang berinvestasi di kabupaten ini dan itu terjadi pada tahun 2010, 2012, 2015, 2016, 2017 yang mayoritas berinvestasi dalam sektor pertambangan.

Ketika iklim investasi mendapat dukungan dari semua yang terkait (kondusif) maka investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi di kabupten ini yang tentunya, akan mengakselerasi proses pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian daerah.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian lewat analisis regresi menunjukkan bahwa bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara selama tahun 2009-2019 berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Deddy Rustiono (2008) yang menemukan bahwa pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengeluaran pemerintah sebagaimana diungkapkan oleh Halim (2014) diantaranya adalah intervensi dari legislatif yang bernuansa pelanggaran hukum dan kepentingan pribadi sehingga kepentingan publik dirugikan. Kelemahan dalam studi kelayakan, sehingga realisasi dari pengeluaran pemerintah tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan publik. Tindak korupsi dalam pengadaan pengeluaran pemerintah dan penyerapan anggaran yang selalu menumpuk diakhir tahun anggaran.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara periode 2009-2019.

Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa jumlah tenaga kerja dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Solow menyebutkan bahwa efek buruk pertumbuhan penduduk ke atas pembangunan ekonomi dapat diimbangi oleh kenaikan tabungan dan investasi (Sukirno: 2012). Teori ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penduduk berakibat pada pertumbuhan tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak terserap dengan baik di lapangan pekerjaan, maka akan muncul pengangguran. Keadaan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan penanaman modal sebab stock modal dapat digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Moch. Arifin (2009) yang menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Penggunaan tenaga kerja secara penuh dalam proses produksi dapat mengurangi pengangguran. Hal ini akan terjadi jika tenaga kerja dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan. Sehingga semua masyarakat memiliki pendapatan dan berakibat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mendukung temuan Wang (2012) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penambahan jumlah tenaga kerja akan menambah faktor produksi dimana faktor produksi akan dapat meningkatkan output. Dimana p output yang bertambah dapat memberi dampak positif dimana pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tidak langsung merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia maka akan menyerap tenaga kerja. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat. Peningkatan tenaga kerja yang diikuti perluasan kesempatan kerja akan mendorong investasi, sehingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, jika lapangan pekerjaan dapat menyerap semua tenaga kerja. Namun pertumbuhan tenaga kerja juga dapat berdampak buruk yaitu munculnya pengangguran. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan investasi, dimana dana yang berasal dari investasi dapat digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Sehingga pendapatan menjadi meningkat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh investasi swasta, pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai R^2 (Koefisien determinasi) sebesar 0.923575 artinya variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 92.35 % sedangkan selebihnya ($100\% - 92,35\% = 7,65\%$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel-variabel dalam penelitian ini. Dari tabel hasil estimasi regresi menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,0000 dibawah 0.05 artinya secara keseluruhan variabel independen (Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan pada uji statistik secara parsial dengan nilai t kritis pada $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Oleh sebab itu pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara hendaknya fokus untuk mempertahankan investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja, agar motor penggerak perekonomian daerah bisa berjalan dengan lancar serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Investasi swasta yang masuk di kabupaten ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Minahasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.
3. Tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.
4. Variabel-variabel independen; Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan dapat menggerakkan semua yang terkait untuk menciptakan iklim kondusif dalam berinvestasi seperti keamanan stabil serta membuat berbagai peraturan daerah tentang investasi yang menguntungkan para investor dan semua yang terkait.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan untuk dapat memprogramkan berbagai program strategis terkait pengeluaran pemerintah yang lebih di arahkan pada pembangunan infrastruktur/sarana dan prasarana pelayanan publik serta peningkatan kualitas SDM untuk menopang pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara lewat instansi-instansi terkait dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja lewat jalur pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan skill (ketrampilan) sehingga tenaga kerja yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat bekerja secara optimal serta bisa bersaing dengan tenaga kerja dari daerah lain.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan, dengan menambah variabel lain yang berkemungkinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar model estimasi yang digunakan dapat lebih dipercaya dan akan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Mangkoesobroto G.. 1994, Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mankiw, N. Gregory, 2000, Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga
- MT Rionga, Yoga Firdaus, 2007, Tenaga Kerja. Bandung : Alfabeta
- Sadono, Sukirno. 2010, Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grasindo Perseda
- Todaro, Michael P.2000, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Erlangga